

# **Penggunaan Video Animasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Mengenai Pendidikan Karakter di Kelas Pada Sekolah Dasar**

Bella Belinda, Dhiya Sofie Agustin, & Meri Andini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, bellabelinda19@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, dhiyasofie@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, andinimeri10@gmail.com

## **Abstrak**

Namun, setiap hari terjadi penurunan karakter setiap individu. Proses penyampaian Pendidikan karakter yang terkesan membosankan juga dapat mempengaruhi kualitas kemampuan setiap individu dalam mencerna pendidikan karakter yang disampaikan. Hal ini juga terjadi pada siswa sekolah dasar, banyak siswa yang mengalami penurunan pendidikan karakter hingga terjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui inovasi yang dapat digunakan dalam penyampaian pendidikan karakter di sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kualitas karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model inovasi pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode analisis data. Data diambil dari beberapa artikel, jurnal, dan buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran penggunaan video animasi dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa mampu lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter yang diajarkan dan lebih memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada siswa.

**Kata Kunci:** pendidikan, karakter, inovasi, video, animasi

## Pendahuluan

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan visi pembangunan, pendidikan merupakan ujung tombak untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa. Melalui pendidikan potensi peserta didik dapat dikembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memasuki abad ke-21 persoalan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Mustari (2012) menyatakan ada dua persoalan pembangunan karakter yang sedang dihadapi, yaitu persoalan makro dan persoalan mikro. Persoalan makro: (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu nilai Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa. Persoalan mikro: (1) tawuran pelajar, (2) penyalahgunaan obat-obat terlarang, (3) pelanggaran disiplin, (4) kurangnya kesadaran akan kebersihan, (5) merosotnya budaya antri, dan lain sebagainya.

Persoalan karakter tidak hanya dialami oleh kalangan remaja, namun ada juga kasus- kasus yang terjadi pada anak-anak SD. Akhir-akhir ini tersebar berita yang menunjukkan merosotnya moral yang terjadi di kalangan anak-anak sekolah Dasar. Pada bulan Maret 2016 ada kasus siswa SD dengan bangga memamerkan kebersamaanya dengan sang pacar di dalam kamar dan mengunggahnya ke media sosial. Kasus terbaru pada bulan Juli tahun 2018 ada kasus siswa SD tewas dengan luka sabetan benda tajam. Terjadinya kenakalan dan kekerasan pada anak-anak disinyalir karena maraknya tayangan kekerasan di televisi, game online dan media sosial.

Pendidikan dasar khusus di Sekolah Dasar berkewajiban mengembangkan karakter siswa sebagai lanjutan dari pendidikan karakter dari jenjang pendidikan sebelumnya yaitu Taman kanak-kanak maupun pendidikan di keluarga. Karena proses pengembangan nilai- nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan maka pendidikan karakter perlu digalakkan secara berkelanjutan. Salah satunya yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh guru adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap isi

perangkat pembelajaran khususnya media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter siswa, yaitu animasi pendidikan.

Penggunaan animasi tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian. Adegoke (2011) meneliti tentang penggunaan animasi, narasi, dan teks sebagai cara untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Penggabungan ketiga unsur tersebut ternyata mampu meningkatkan daya ingat siswa dan siswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ogochukwu (2010) yang menunjukkan bahwa presentasi multimedia yang memuat animasi ternyata mampu menarik minat siswa, keterlibatan dalam belajar, membuat pembelajaran menyenangkan, dan siswa mulai menyukai pembelajaran. Hal yang menjadi daya tarik adalah penggunaan audio, visual maupun animasi yang memberikan pilihan belajar visual dan audio dibandingkan audio saja. Hasil-hasil penelitian tersebut merupakan acuan untuk memanfaatkan animasi dalam peningkatan daya ingat siswa dan peningkatan karakter siswa.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif analisis data terkait dengan penggunaan video animasi dalam pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Data diambil dari beberapa sumber yaitu artikel, jurnal, dan buku. Ada empat sikap yang diteliti, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, spiritual, dan percaya diri. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanggung-Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Spiritual adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agama. Percaya diri adalah nilai karakter yang mampu menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa banyak tindakan kekerasan yang terjadi pada anak sekolah dasar melalui pemantauan kegiatan pembelajaran terkait dengan pendidikan karakter dengan gaya belajar baru yaitu menggunakan video animasi dalam menyampaikan pendidikan karakter terhadap anak di dalam kelas.

## Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian kualitatif analisis data. Pengumpulan data yang peneliti lakukan kali ini berfokus pada siswa dan siswi sekolah dasar. Penelitian kali ini menggunakan metode analisis data. Data yang digunakan diambil dari beberapa artikel, jurnal, dan buku. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti ikut dalam menyalurkan data berdasarkan pengalaman yang terjadi di sekitar terkait dengan karakter pada siswa dan siswi sekolah dasar.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjabarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan siswi sekolah dasar terkait tindakan kriminal atau kenakalan yang dilakukan berkaitan dengan penyimpangan pada pendidikan karakter. Pengumpulan berbagai informasi diolah untuk mendapatkan berbagai informasi terkait pemecahan permasalahan mengenai ketidakpahaman siswa dalam menerima pendidikan karakter yang diajarkan berkaitan dengan pendidikan karakter.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang semestinya dapat dirasakan semua orang. Pendidikan menurut pengertian *Yunani* adalah “*Pedagogik*” yaitu ilmu menuntun anak, Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara “. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991:232 Dalyono), pendidikan merupakan proses proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dan penelitian.

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri yang bertujuan agar mampu menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya melalui usaha yang dilakukan secara mandiri.

Karakter menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan dirinya, sehingga anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter juga merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Selain itu, Thomas Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. John W. Santrock pun mengatakan bahwa *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberi kan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

DIKTI (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (*proses pembudayaan*) yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang diparaktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran. Secara umum fungsi pendidikan adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter sebagai berikut : untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik; untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur; untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma juga mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan antara lain sebagai berikut : cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerja sama, percaya diri dan kreatif, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, serta toleransi, kedamaian dan kesatuan. Pembentukan karakter merupakan proses membentuk karakter yang dilakukan dengan upaya membina atau menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara

Dalam dunia pendidikan banyak gebrakan baru yang akan dilakukan demi tetap bisa berjalan dengan baik dunia pendidika. Gebrakan tersebut diketahui dengan inovasi. Inovasi adalah semua hal baru yang berangkat dari ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 19 Tahun 2022, Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau tujuan perekayasaan yang dilakukan dengan melakukan pengembangan penerapan praktik nilai dan konteks ilmu pengetahuan baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada dalam produk atau pun proses produksinya. Inovasi pun digunakan dunia pendidikan salah satunya untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pengajaran terkait dengan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan dasar khusus di Sekolah Dasar berkewajiban mengembangkan karakter siswa sebagai lanjutan dari pendidikan karakter dari jenjang pendidikan sebelumnya yaitu Taman kanak-kanak maupun pendidikan di keluarga. Karena proses pengembangan nilai- nilai karakter merupakan

sebuah proses panjang dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan maka pendidikan karakter perlu digalakkan secara berkelanjutan. Salah satunya yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh guru adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap isi perangkat pembelajaran khususnya media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter siswa, yaitu animasi pendidikan.

Fernandes (2002) mengatakan bahwa animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis atau diam untuk mendapatkan sebuah ilusi gerakan. Definisi ini memiliki makna bahwa gambar diam jika dimanipulasi dan dirangkai hingga menimbulkan pergerakan maka dapat dikatakan sebagai sebuah animasi. Dengan demikian, animasi pendidikan merupakan gambar statis yang menyajikan nilai-nilai pendidikan. Animasi sebagai sebuah media memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jenis media lainnya. Animasi dapat menghibur siswa, membesar- besarkan (melebih-lebihkan suatu hal), menyederhanakan konsep abstrak (terutama sesuatu yang tidak dapat direkam dengan kamera video), dan mengungkapkan proses yang kompleks. Tujuan penggunaan animasi sebagai media pembelajaran adalah memudahkan dan mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap konten pembelajaran melalui sajian kata-kata (lisan maupun tulisan) dan gambar (bergerak maupun diam). Animasi memiliki dua kekuatan yang mempengaruhi proses kognitif siswa yaitu visual dan audio. Kedua unsur ini lebih memudahkan peserta didik belajar jika dibandingkan dengan menggunakan kata-kata saja.

Dasar pemikiran prinsip ini ialah peserta didik dapat membangun hubungan pengetahuan ketika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan daripada hanya menggunakan kata-kata saja. Mayer (2003) mencontohkan materi pada buku teks pelajaran yang disajikan dengan kata-kata tercetak dan disertai gambar lebih baik dari pada disajikan dengan kata-kata saja. Keunggulan ini dibuktikan oleh penelitian (Mayer & Anderson dalam Mayer, 2003) bahwa sajian kata-kata secara lisan dan animasi mampu memudahkan proses belajar peserta didik.

Penggunaan animasi tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian. Adegoke (2011) meneliti tentang penggunaan animasi, narasi, dan teks sebagai cara untuk menyampaikan pesan- pesan pembelajaran. Penggabungan ketiga unsur tersebut ternyata mampu meningkatkan daya ingat siswa dan siswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ogochukwu (2010) yang menunjukkan bahwa presentasi multimedia yang memuat animasi ternyata mampu menarik minat siswa, keterlibatan dalam belajar, membuat pembelajaran menyenangkan, dan siswa mulai menyukai pembelajaran. Hal yang menjadi daya tarik adalah penggunaan audio, visual maupun animasi yang memberikan pilihan belajar visual dan audio dibandingkan audio saja. Hasil-hasil

penelitian tersebut merupakan acuan untuk memanfaatkan animasi dalam peningkatan daya ingat siswa dan peningkatan karakter siswa.

Melalui penerapan animasi pendidikan diharapkan siswa dapat mengetahui nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, dan spiritual. Selanjutnya nilai tersebut diimplementasikan di mana saja dan dengan siapa saja. Sehingga dengan penerapan animasi pendidikan diharapkan karakter siswa bisa lebih berkembang dan meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan animasi pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan karakter siswa setelah diterapkannya media animasi pendidikan.

Pertama, media animasi pendidikan memudahkan anak didik memahami dan mengingat nilai-nilai karakter. Seperti diketahui karakter dibentuk melalui pembiasaan. Pembiasaan bermula dari pengetahuan. Pengetahuan yang baik dan terbiasa dilakukan akan membentuk karakter. Ada anak didik melakukan perbuatan baik karena sudah mengetahui perbuatan baik. Namun ada pula anak didik yang melakukan perbuatan tidak baik karena ia tidak mengetahui apa itu perbuatan baik. Untuk itu, pengetahuan tentang perbuatan baik atau sikap-sikap luhur atau karakter yang berbudi pekerti perlu kembali ditingkatkan. Salah satu caranya dengan menerapkan media audio visual berupa film animasi pendidikan. Media animasi pendidikan diterapkan pada setiap pembelajaran untuk memberikan kepada siswa tentang pemahaman nilai-nilai karakter. Prosedur pemanfaatannya, yaitu dipilih media animasi pendidikan yang mengandung konten karakter dan memiliki kaitan dengan materi atau tema pembelajaran yang sedang berlangsung di SD. Pemutaran animasi pendidikan dilakukan pada kegiatan apersepsi dan kegiatan inti pembelajaran. Pemutaran animasi berdurasi 5-10 menit untuk satu jenis pendidikan karakter. Setelah ditayangkan media animasi ternyata siswa lebih mudah memahami dan mengingat jenis-jenis sikap yang baik seperti sikap disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mayer & Anderson (dalam Mayer, 2003) yang menemukan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi. Pada tahap ini anak didik baru memahami jenis-jenis karakter yang baik. Selanjutnya pengetahuan tersebut perlu diimplementasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk mengetahui bahwa siswa sudah mengimplementasikan pengetahuan tersebut, diamati dengan metode observasi. Selain itu, untuk menguatkan hasil observasi, dilakukan pula kegiatan wawancara dengan siswa dalam suasana nyaman dan kekeluargaan.



Ini dilakukan agar tidak membuat siswa merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (peneliti).

Kedua, pemutaran media animasi yang berulang-ulang dengan topik yang berbeda-beda ternyata mendorong anak didik untuk meniru perilaku tokoh-tokoh baik dalam film animasi pendidikan. Artinya dengan pembiasaan pemberian nilai-nilai membuat karakter baik siswa mulai terbentuk. Berdasarkan hasil observasi ternyata setelah sekian hari pemutaran media pendidikan ternyata ada beberapa siswa menunjukkan sikap yang baik. Ada siswa yang sebelumnya tidak peduli dengan kebersihan, seperti kebersihan kolong meja, setelah menyajikan animasi pendidikan yang menyajikan tentang peduli lingkungan, ternyata ia meniru perilaku tersebut.

Kebiasaan tersebut tidak hanya dilakukan sekali bahkan sudah lebih dari tiga kali. Ada juga siswa yang mengalami peningkatan sikap tanggung jawab. Sebelumnya ia tidak pernah tuntas mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun setelah menonton animasi tentang tanggung jawab dan mengetahui akibat negatif dari melalaikan tanggung jawab, ia mulai mengerjakan tugas-tugas secara tuntas. Ada juga siswa yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin setelah menonton film animasi. Setelah menonton film, anak tersebut mulai menyadari akan pentingnya sikap disiplin. Begitu juga dengan nilai-nilai kejujuran juga meningkat ketika siswa mengetahui dampak negatif jika seseorang suka berbohong. Nilai kejujuran meningkat setelah siswa menyimak film animasi pendidikan. Dalam film tersebut disajikan akibat seseorang yang suka berbohong atau tidak jujur. Setelah menyimak beberapa kali pemutaran animasi ternyata siswa takut melakukan tindakan berbohong yang dapat diketahui melalui tugas rumah yang dikerjakan sendiri (tidak nyontek ke teman), penyampaian alasan tidak masuk sekolah sesuai fakta, mengungkapkan fakta sesungguhnya jika ada teman siswa yang kehilangan alat tulis. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dengan pembiasaan pemberian berupa nilai-nilai membuat siswa terpicu untuk menunjukkan perilaku yang baik pula. Ini ibaratnya orang tua yang selalu memberikan wejangan kepada anaknya agar anaknya selalu berperilaku yang baik. Dalai Lama mengatakan bahwa karakter seseorang dimulai dari caranya berpikir. Untuk itu cara berpikir anak perlu diarahkan dan perlu pembiasaan untuk selalu berpikir tentang hal-hal yang baik. Karena dengan berpikir yang baik siswa akan berkata yang baik. Dengan berkata yang baik ia akan membentuk perbuatan yang baik. Perbuatan baik dan sering dilakukan akan membentuk kebiasaan. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter. Dengan demikian animasi pendidikan turut memberikan kontribusi terhadap cara pandang dan berpikir anak tentang sikap-sikap yang baik. Sehingga nilai tersebut dapat terbangun dengan kokoh dalam pikiran siswa dan menuntun pembentukan karakter baik anak untuk saat ini maupun kedepannya.

Platform yang dapat digunakan salah satunya animaker. Animaker adalah salah satu software animasi dan pembuat animasi gratis yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Animaker merupakan platform yang berbentuk web ini mudah dan efektif untuk digunakan, sehingga nantinya guru dapat mampu menggunakan aplikasi untuk media pembelajaran karena praktis dan mudah untuk dipelajari. Keunggulan produk pembelajaran video berbasis animasi ini diantaranya yaitu media pembelajaran video animasi dapat membuat minat belajar anak lebih meningkat dapat memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran dan materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Animaker sangat mudah digunakan karena karakter dan template sudah tersedia. Hal ini menjadi kesempatan untuk mengajarkan karakter terhadap anak melalui video animasi yang disajikan. Diharapkan anak mampu lebih memahaminya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terminimalisasikan tindakan kekerasan yang marak dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter pada diri siswa menjadi lebih baik setelah diterapkannya film animasi atau pengajaran menggunakan video animasi pendidikan. Hal tersebut terjadi seiring dengan pemutaran video animasi yang dilakukan secara continue sehingga apa yang dilihat dan didengar oleh siswa mampu diingat dan menimbulkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melakukannya atau menerapkannya. Inovasi penggunaan video animasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas karakter pada diri siswa khususnya pada sekolah dasar mampu memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini memberikan gambaran baru bahwa ternyata jika siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru bukan berarti kesalahan dari siswanya saja tetapi mungkin pada proses pengajaran atau penyampaian yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuan daya tangkap atau daya tarik anak.

## **Bibliografi**

- Adegoke, B. A. (2011). *Effect of multimedia instruction on senior secondary school students' achievement in physics*. European Journal of Educational Studies. 3(3). 537-550. Tersedia pada <http://www.ozelacademy.com>.
- Agung, A. A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Balazinski, M. & Przybylo, A. (2005). *Teaching manufacturing processes using computer animation*, *Journal of Manufacturing System*, ProQuest pg.237 Diakses dari Error! Hyperlink reference not valid.
- Dian, Lo Priscilla. (2016). *Miris, bocah ini bangga foto "selfie" setelah tidur bersama sang pacar*. Tersedia pada: <http://www.kompasiana.com>).
- Fernandes, Ibiz. (2018). *Animation & Cartooning: A creative Guide*. Osborn, California. Hakim Ghani. 2018. *Bocah kelas 6 SD di garut tewas berkelahi dengan teman sekelas*. Tersedia pada: <http://news.detik.com>)
- Hilmi, F. (2013). *Analysis of Relationship Between Learning Achievement of Tafsir Al-Qur'an and Arabic Learning Interest*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2 (12), 336-337.
- Irham, M. & Novan, A. W. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John Garmo. (2013). *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidik*. Jakarta: Kasaint Blanc, 45.
- Mudlofir, Ali. (2013). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayer, R. E. (2003). *The promise of multimedia learning: Using the same instructional design methods across different media*. *Learning and Instruction*. 13. 125–139. Tersedia pada <http://sam.arts.unsw.edu.au/media/File/MayerMediaMethod03.pdf>
- Mustari, Mohamad. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Ogochukwu, N. V. (2010). *Enhancing students interest in mathematics via multimedia presentation*. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*. 3(7). 107-113. Tersedia pada <http://www.academicjournals.org/ajmcsr/PDF/pdf2010/Jul/Ogochukwu.pdf>.
- Pedoman sekolah. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 8.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Thomas, L. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan